



PEMBELAJARAN HAMZAH MUTATHARRIFAH BERBASIS VIDEO

Fatwa Arifah, Dwi Kurnianingsih, Richawati Sardi Syahputri

Universitas Negeri Jakarta

fatwa.arifah@unj.ac.id, dwikurnianingsih_1205620060@mhs.unj.ac.id,
richawatisardisyahputri_1205620048@mhs.unj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta mengenai pembelajaran Hamzah Mutatharrifah menggunakan media video pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan semua respon yang diberikan responden melalui angket yang berjumlah 10 pernyataan dan menggunakan skala pengukuran likert. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu media video pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Hamzah Mutatharrifah secara daring akibat Covid-19. Dan melalui media video pembelajaran, materi Hamzah Mutatharrifah yang diajarkan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, efektif, efisien, dan merasa tidak cepat bosan.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Imla, Hamzah Mutatharrifah

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, negara-negara di dunia dikejutkan dengan munculnya virus Covid-19 yang berasal dari China, kemudian menyebar ke berbagai dunia, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, laporan kasus pertama yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus bermula sejak 2 Maret 2020 (Dewi, 2020). Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 itu berdampak pada berbagai bidang, khususnya Pendidikan (Herliandry et al., 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan



Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan kondisi PT masing-masing, dan menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran daring baik *synchronous* maupun *asynchronous* melalui berbagai *platform* (Kemendikbud, 2020). Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut hingga saat ini. Hal ini mengakibatkan para mahasiswa harus mampu untuk beradaptasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai platform.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan (Faizah, 2017). Komponen-komponen inilah yang pada akhirnya akan mendukung proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Media merupakan segala bentuk perantara yang berperan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Sebagai penghantar informasi, media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media hendaknya harus didasari oleh (1) kebutuhan siswa, (2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (3) kesesuaian dengan materi pembelajaran, dan (4) kesesuaian dengan metode pembelajaran. Keempat poin tersebut harus menjadi dasar pemilihan sebuah media pembelajaran, karena media akan berperan optimal sebagai pengantar informasi jika media tersebut merupakan media yang disenangi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan metode yang ditentukan oleh guru pengajar (Hadi, 2017).

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan indra yang digunakan, yaitu:



1. Media Audio. Media yang hanya melibatkan indra pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Termasuk dalam media ini adalah program radio dan program media rekam, yang disalurkan melalui hardware seperti radio dan alat-alat perekam seperti *phonograph record*, *audio tape* yang menggunakan pita magnetik, dan *compact disk*.
2. Media Visual. Adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak.
3. Media Audiovisual. Media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Semua program tersebut dapat disalurkan melalui peralatan seperti film, video, dan juga televisi dan dapat disambungkan pada alat proyeksi.
4. Multimedia. Media yang melibatkan berbagai indra dalam sebuah proses pembelajaran. Termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Termasuk dalam pengalaman berbuat adalah lingkungan nyata dan karya wisata; sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat adalah permainan dan simulasi. Bermain peran dan forum teater (Rosiana, 2017).

Adapun media audio visual berupa video pembelajaran mulai banyak digunakan, khususnya di Universitas Negeri Jakarta, dikarenakan memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Untuk menarik perhatian mahasiswa
2. Untuk memotivasi mahasiswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran
3. Memperjelas makna dari bahan ajar sehingga mahasiswa bisa memahami materi dengan mudah dan jelas
4. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi, mahasiswa tidak akan cepat merasa bosan
5. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Munawwaroh, 2021).



Video pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya yaitu pada pembelajaran *imla'*. *Imla'* merupakan kemampuan dasar dalam kegiatan menulis. Sebagaimana ilmu *nahwu* dan *sharaf* yang berfungsi menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis kata, maka *imla'* juga berperan demikian, yaitu keterampilan dasar menulis agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam menulis kata akan berakibat fatal, karena dapat mengaburkan makna dari kata dan kalimat yang ditulis. *Imla'* merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Arab. *Imla'* juga bagian terpenting dalam pembelajaran *kitabah* dan mendorong siswa memiliki kemampuan menulis secara umum, karena *imla'* yang benar akan mengantarkan kepada pemahaman makna yang tepat (Rathomi, 2019).

Macam-macam *imla'* yang dapat diterapkan sesuai tahap kemampuan kognitifnya, yaitu:

1. *Imla' manqul*: peserta didik menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada dikitab atau tulisan guru dipapan kedalam buku tulis.
2. *Imla' manzhur*: peserta didik melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada dikitab atau yang ada dipapan tulis, lalu menutup kitab atau membelakangi papan tulis. Selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama.
3. *Imla' ghairu al-manzhur (masmu')*: peserta didik menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika peserta didik mendengarkan bacaan guru, peserta didik mendeskripsikan (dalam benak) bentuk tulisannya sesuai dengan teori-teori *imla'* yang telah diajarkan yang ada didalam otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.
4. *Imla' ikhtibari*: bentuk *imla'* yang diberikan pada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori *imla'*. Dalam *imla' ikhtibari* lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori (Kesuma, 2016).

Dalam pembelajaran *imla'*, salah satu materi yang diajarkan yaitu kaidah *hamzah mutatharrifah*. *Hamzah mutatharrifah* adalah hamzah yang terletak di akhir kata dan ditulis dalam keadaan tertentu sesuai dengan harakat sebelumnya. Maksud dalam keadaan tertentu hamzah ini keadaannya bisa terletak di atas bentuk alif, ya, atau



sendirian. Hamzah muthatharrifah memiliki beberapa letak dan cara penulisan yang terklarifikasi dalam 4 kaidah berikut ini:

1. *Hamzah muhatharrifah* ditulis di atas bentuk huruf ya'.
Hamzah ini ditulis di atas bentuk huruf ya jika huruf sebelumnya berharakat kasrah. Contoh: لَمْ يَفِيْ ، خَسِيْ ، بَرِيْ
2. *Hamzah muthatharrifah* ditulis di atas bentuk huruf wawu
Hamzah ini ditulis di atas bentuk huruf wawu jika huruf sebelumnya berharakat dhammah. Contoh: لَمْ يَجِرْ وَ ، بَطُوْ ، جَزْ وَ
3. *Hamzah muthatharrifah* ditulis di atas bentuk huruf alif
Hamzah ini ditulis di atas bentuk huruf alif jika huruf sebelumnya berharakat fathah. Contoh: بَدَأْ ، يَبْدَأْ ، جَرَأْ
4. *Hamzah muthatharrifah* ditulis sendirian di atas garis
Hamzah ini ditulis sendirian di atas garis jika huruf sebelumnya bertanda sukun atau bertasydid. Contoh: بَدَّءْ ، جَزَّءْ ، تَبَوَّءْ (Hidayah, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilmi Albadih dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Bahasa Arab, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media audio visual terhadap kemampuan Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Daar El-Qolam Gintung Jayanti Tangerang tahun ajaran 2015/2016, dan terdapat peranan antara media audio visual terhadap kemampuan Bahasa Arab siswa (Albadih, 2015). Penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Candra Sari yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung menunjukkan adanya pengaruh media audio visual terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Arab kelas I SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung dan dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan menggunakan metode konvensional atau media lainnya (Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat



penelitian dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode ini mendeskripsikan semua respon yang diberikan responden melalui angket yang berjumlah 10 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 kriteria penilaian yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju).

Adapun responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 20 orang.

HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan jenis kelamin: Jenis kelamin yang mendominasi dari 20 responden adalah perempuan yaitu sebanyak 70% dengan frekuensi sebanyak 14 dan laki-laki sebanyak 30% dengan frekuensi sebanyak 6. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Pernyataan	Skor				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya sudah pernah menggunakan/memanfaatkan media video saat mempelajari bahasa Arab.			1	6	13
2	Saya sudah pernah mengambil mata kuliah imla sebelumnya.				2	18
3	Saya sudah memahami kaidah <i>Hamzah Mutatharrifah</i> sebelum menyaksikan video pembelajaran yang diberikan.	2		6	8	4
4	Saya sudah menonton video <i>Hamzah Mutatharrifah</i> yang diberikan.			1	1	18
5	Menurut saya, video pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Hamzah Mutatharrifah</i> secara daring akibat Covid-19.			1	9	10



6	Menurut saya, video pembelajaran dapat menjadi media yang menarik untuk materi <i>Hamzah Mutatharrifah</i> .			1	9	10
7	Video pembelajaran membantu saya dalam memahami materi kaidah <i>Hamzah Mutatharrifah</i> dengan mudah dan jelas.			1	12	7
8	Saya dapat memahami materi kaidah <i>Hamzah Mutatharrifah</i> dengan baik setelah menonton video pembelajaran tersebut.			2	10	8
9	Menurut saya, penyampaian materi <i>Hamzah Mutatharrifah</i> melalui video pembelajaran membuat saya merasa tidak cepat bosan karena disertai dengan gambar.			4	4	12
10	Saya menyukai penjelasan materi <i>Hamzah Mutatharrifah</i> dalam video yang menggunakan bahasa Arab.		1	4	8	7
11	Saya memahami seluruh penjelasan materi <i>Hamzah Mutatharrifah</i> dalam video yang menggunakan bahasa Arab.		2	8	9	1
12	Saya menyukai video pembelajaran yang durasinya kurang dari 5 menit.			2	4	14
13	Saya menyukai video pembelajaran <i>Hamzah Mutatharrifah</i> yang dikemas dalam bentuk cerita.			3	6	11
14	Menurut saya, pembelajaran kaidah <i>Hamzah Mutatharrifah</i> melalui video memotivasi saya untuk lebih semangat dalam belajar.			4	8	8



15	Menurut saya, video pembelajaran dapat digunakan di luar jam perkuliahan sehingga lebih efektif dan efisien.			3	3	14
JUMLAH		2	3	40	99	155

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Hamzah Mutatharrifah secara daring akibat Covid-19 sebanyak 50% sangat setuju, 45% setuju dan 5% netral.

Video pembelajaran dapat menjadi media yang menarik untuk materi kaidah Hamzah Mutatharrifah sebanyak 50% sangat setuju, 45% setuju dan 5% netral.

Video pembelajaran sangat membantu dalam memahami materi kaidah Hamzah Mutatharrifah sebanyak 35% sangat setuju, 60% setuju dan 5% netral.

Responden dapat memahami materi kaidah Hamzah Mutatharrifah dengan baik setelah menonton video pembelajaran yang diberikan adalah sebanyak 40 % sangat paham, 50% paham dan 10% cukup paham.

Penyampaian materi Hamzah Mutatharrifah melalui video pembelajaran membuat merasa tidak cepat bosan karena disertai dengan gambar sebanyak 60% sangat setuju, 20% setuju dan 20% netral.

Responden menyukai penjelasan materi Hamzah Mutatharrifah dalam video yang menggunakan bahasa Arab sebanyak 35% sangat setuju, 40% setuju, 20% netral dan 5% tidak setuju.

Responden memahami seluruh penjelasan materi Hamzah Mutatharrifah dalam video yang menggunakan bahasa Arab sebanyak 5% sangat setuju, 45% setuju, 40% netral dan 10% tidak setuju.

Responden menyukai video pembelajaran dengan durasi yang singkat sebanyak 70% sangat setuju, 20% setuju dan 10% netral.

Responden menyukai video pembelajaran Hamzah Mutatharrifah yang dikemas dalam bentuk cerita sebanyak 55% sangat setuju, 30% setuju dan 15% netral.

Pembelajaran kaidah Hamzah Mutatharrifah melalui video dapat memotivasi untuk lebih semangat dalam belajar sebanyak 40% sangat setuju, 40% setuju dan 20% netral.



Video pembelajaran dapat digunakan di luar jam perkuliahan sehingga lebih efektif dan efisien sebanyak 70% sangat setuju, 15% setuju dan 15% netral.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden sudah pernah menggunakan video sebagai media pembelajaran bahasa Arab dan sudah mengambil mata kuliah *imla'*. Video pembelajaran sebagai solusi untuk pelaksanaan pembelajaran daring akibat Covid-19. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien karena video pembelajaran dapat digunakan di luar jam perkuliahan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyarankan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah dengan pembelajaran daring baik *synchronous* maupun *asynchronous* melalui berbagai *platform* (Kemendikbud, 2020).

Video pembelajaran dapat menjadi media yang menarik, membantu mahasiswa dalam memahami kaidah *Hamzah Mutatharrifah* dengan mudah dan jelas, dan mahasiswa menjadi lebih paham tentang materi kaidah *Hamzah Mutatharrifah* karena materi dapat dilihat berulang-ulang. Selain itu, dengan adanya visualisasi terkait materi *Hamzah Mutatharrifah* yang disampaikan melalui video pembelajaran tersebut membuat mahasiswa merasa tidak cepat bosan dan memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Munawwaroh bahwa media audio visual berupa video pembelajaran memiliki beberapa keuntungan antara lain:

1. Untuk menarik perhatian mahasiswa
2. Untuk memotivasi mahasiswa agar semangat mengikuti proses pembelajaran
3. Memperjelas makna dari bahan ajar sehingga mahasiswa bisa memahami materi dengan mudah dan jelas
4. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi, mahasiswa tidak akan cepat merasa bosan
5. Mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Munawwaroh, 2021).

Mayoritas responden menyukai dan dapat memahami seluruh penjelasan materi kaidah *Hamzah Mutatharrifah* dalam video yang menggunakan Bahasa Arab.



PENUTUP

Dampak dari adanya Covid-19 yaitu mahasiswa harus mampu beradaptasi dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara daring. Dalam proses perkuliahan, video pembelajaran dapat digunakan sebagai media dalam belajar, salah satunya materi Hamzah Mutatharrifah. Hal ini dikarenakan media video pembelajaran yang digunakan menjadikan materi Hamzah Mutatharrifah lebih menarik, lebih mudah untuk memahami kaidah Hamzah Mutatharrifah, lebih efektif dan efisien, serta merasa tidak cepat bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albadiah, I. (2015). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Bahasa Arab. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs*, 1(15).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Hidayah, R. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Imla' pada Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah (WI) Kebarongan Kemranjen Banyumas. *Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id*.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), 126.
- Kesuma, G. C. (2016). Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas X SMA IT Pondok Pesantren Al-Mujtama' Al-Islami Karang Anyar Lampung Selatan. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2).



- Munawwaroh, E. I. (2021). *Media “Audio Visual” untuk Pembelajaran Kemahiran Menulis (Imla’)*. 4(1).
- Rathomi, A. (2019). Imla’ Manzhur dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Dasar. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Rosiana, E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Islam Plus As-Sa’adatain Depok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Sari, D. C. (2020). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung. *Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.